

ABSTRAK

Ririn Marinda, Tamatnya Karir Sang Jenderal di Polri (Analisis Framing Berita Kriminal Kasus Ferdy Sambo pada Media Online Kompas.Com dan Detik.Com Edisi Agustus 2022).

Kasus pembunuhan yang dilakukan oleh Inspektur Jenderal (Irjen) Polisi Ferdy Sambo terhadap Brigadir Polisi Nofriansyah Yosua Hutabarat mendapat banyak perhatian publik. Pada Agustus 2022, terdapat kejanggalan mengenai kasus ini, seperti : adanya puluhan polisi yang terseret atas dugaan melanggar kode etik terkait pembunuhan Brigadir Yosua dan perubahan keterangan pada Berita Acara Pemeriksaan (BAP). Dengan adanya realitas-realitas baru yang terungkap pada kasus Ferdy Sambo ini, dibutuhkan analisis *framing* sebagai salah satu cara untuk mengetahui realitas yang dikonstruksikan oleh para jurnalis.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pembingkai berita kriminal kasus Ferdy Sambo di media *online Kompas.com dan Detik.com*. Secara rinci, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik pada berita kriminal kasus Ferdy Sambo di media *online Kompas.com dan Detik.com*.

Metode dalam penelitian ini menggunakan teori *framing* dengan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki. Kemudian, menggunakan paradigma konstruktivisme dan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi pada berita di media *Kompas.com dan Detik.com* untuk mendeskripsikan proses penelitian kedua media tersebut dalam membingkai berita kriminal kasus Ferdy Sambo.

Hasil dari penelitian ini meliputi empat hal yakni : (1) Sintaksis, media *Kompas.com* lebih menekankan fakta Ferdy Sambo sebagai tersangka atas kasus pembunuhan Brigadir J. Sedangkan media *Detik.com* cenderung lebih menekankan fakta Ferdy Sambo sebagai dalang atas kematian Brigadir J. (2) Skrip, media *Kompas.com* lebih menonjolkan unsur *Why* dan *How* dengan selalu mencantumkan informasi sebelumnya sebagai pelengkap dan penekanan mengenai apa yang terjadi. Sedangkan media *Detik.com* lebih menonjolkan unsur *What* dan *Who* dalam penyampaian beritanya, lebih singkat dan fokus terhadap informasi terbaru. (3) Tematik, media *Kompas.com* mengangkat tema mengenai Ferdy Sambo sebagai tersangka atas kasus pembunuhan Brigadir J dengan pengutipan dari Kepolisian, Menko Polhukam dan Komnas HAM. Sedangkan media *Detik.com* mengangkat tema Ferdy Sambo sebagai dalang atas kematian Brigadir J dengan pengutipan dari Kepolisian saja. (4) Retoris, media *Kompas.com* menggunakan penekanan pada kata “dalang” dan “jenderal bintang dua”. Sedangkan media *Detik.com* menggunakan penekanan pada kata “otak”.

Kata Kunci : Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, Berita Kriminal dan Media Online.